Prodimas
Prosiding Pengabdian Masyarakat
Volume 1, 2021

IMPLEMENTASI SELF DEVELOPMENT DALAM PEMBELAJARAN DARING DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS DI DUSUN MENDAKILANG DESA TULUNG KECAMATAN SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO

Sri Indah Wulan Sari[1], Mohammad Rozi Indrafuddin[2]
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
wulanfaakhira@gmail.com, indrafuddin@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Sejak masa pandemi kegiatan pembelajaran di Sekolah terlaksana secara daring (dalam jaringan), hal tersebut dilakukan untuk mengurangi jumlah korban yang terdampak oleh virus covid-19. Di samping itu selama proses kegiatan belajar dilaksanakan di rumah ternyata memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap proses pengembangan diri, psikologis, dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Selain itu selama mengikuti kegiatan belajar di rumah banyak siswa-siswi Sekolah Dasar yang sepenuhnya tidak mengikuti dengan baik, hal tersebut dikarenakan mereka lebih memilih untuk bermain dengan teman sebayanya, sehingga perbuatan tersebut memicu tingkat kemalasan lebih tinggi dibandingkan dengan proses kegiatan belajar yang sebelumnya dilaksanakan secara tatap muka di Sekolah. Dari aset para siswa-siswi tersebut yang memiliki berbagai kendala atau ganguan dari segi empiris dalam mengikuti kegiatan belajar, maka kegiatan pembelajaran ini patut untuk dilaksanakan. Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, antusias dan semangat siswa-siswi Sekolah Dasar sangat tinggi yang mampu dilihat dari keikutsertaan mereka dalam mengikuti kegiatan ini dari awal hingga akhir pelaksanaan. Hasil dari sharing sesion juga menunjukkan tingkat kemampuan siswa-siswi tersebut dalam memahami model pendekatan yang digunakan sudah cukup memuaskan.

Kata kunci: *Implementasi, Pembelajaran, Psikologis, ABCD*

Abstract

Since the pandemic of school learning activities is carried out online (on the network), it has been done to reduce the number of victims affected by the covid-19 virus. In addition, during the process of learning activities carried out in the home turns out the have a very significant impact on the learning process, psychological, and level of understanding toward the subject. In addition, during home study activities of many elementary school students who are completely poorly followed, it triggers a higher level of laziness than the learning activities previously carried out in school. Of the assets of the students who have empirical obstacles or distractions to follow the learning activities, the enthusiasm and enthusiasm of the highly adequate elementary school students can be seen by their participation in these activities from beginning to end. The results from the sharing sesion also show the level of understanding that the students' approach to understanding is appropriate.

Keywords: *Implementation, Learning, Psychological, ABCD*

PENDAHULUAN

Ponorogo terletak di provinsi Jawa Timur, dan di bagian paling Barat tepatnya yang berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah) ada salah satu Kecamatan yaitu Kecamatan Sampung. Di Kecamatan Sampung ini juga banyak ditemui tempat pariwisata, salah satunya yakni sebuah situs purbakala yang sangat dikenal dengan sebutan Gua Lowo, di tempat ini pernah ditemukan sebuah fosil hewan dan manusia purbakala.[1] Kecamatan Sampung sendiri mempunyai cangkupan 12 Desa,[2] yang masing-masing diantaranya di bawah kepemimpinan Kepala Desa. Salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Sampung yaitu Desa Tulung, dalam Desa tersebut terdapat sebuah Dusun yang bernama Mendakilang dan rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani.

Sampai saat ini Desa Tulung masih menjadi pusat pendidikan bagi santri dan santriwati dari berbagai kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan Sampung. Ada tempat pendidikan formal yang diantaranya berbasis pondok pesantren serta sekolah yang berbasis pada umumnya, seperti PAUD, TK, SD, dan SMP. Pada kegiatan pengabdian yang ditujukan kepada masyarakat ini, penulis berfokus pada salah satu

[1] Wawancara dengan Bapak Bibit, Kepala Desa Tulung 1 Juli 2021.
[2] https://m.nomor.net/_kodepos.php?_l=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kab.-Ponorogo&jobs=Sampung&perhal=20&sby=000000&coltam=1#kodpos diakses pada tanggal 3 Agustus 2021 pukul 15.00 wib.

lingkup siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Tulung. Yang tepatnya berada di Dusun Mendakilang.

Perkembangan teknologi membawa dampak yang sangat besar bagi seluruh penjuru dunia, khususnya Indonesia. Saat ini sudah bisa dinikmati jangkauan internet yang cukup luas bahkan sudah mampu memasuki ke ranah pendidikan, salah satunya yaitu sistem kegiatan belajar dan mengajar yang terlaksana secara *daring* (dalam jaringan) sudah mampu menjadi bukti, bahwasannya perkembangan teknologi di Indonesia sudah sangat mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Namun, selain itu timbulnya proses kegiatan pembelajaran tersebut terlaksana secara *daring* (dalam jaringan) yakni adanya virus covid-19 yang merambak ke Indonesia sejak tahun 2020 lalu. Dalam hal tersebut segala bentuk aktivitas terlaksana di rumah, sebagai bentuk pencegahan untuk mengurangi jumlah korban yang terdampak oleh covid-19.[3]

Corona virus disease of 19 atau yang sering disebut dengan covid-19, yakni merupakan nama dari sebuah penyakit yang telah disebabkan oleh virus.[4] Sedangkan virus yang dimaksud yakni SARS-CoV2, virus tersebut adalah jenis temuan baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia atau pun hewan, gejala umum infeksi tersebut yaitu: demam, kelelahan, batuk kering, dan sesak napas. Untuk masa penularan rata-rata berkisar antara 5-6 hari, sedangkan untuk masa penularan terpanjang 14 hari.[5] Virus covid-19 pertama kali terdeteksi di China pada akhir 2019, dan kasus awalnya ditemukan di pasar basah, tepatnya di kota Wuhan. Selang beberapa bulan virus tersebut sudah mulai merebak ke seluruh Dunia, salah satunya Indonesia yang juga terdampak virus covid-19 sekitar bulan Maret 2020.

Kedatangan virus tersebut menyebabkan korban yang terdampak sangat banyak, sehingga menimbulkan kekosongan tempat tidur pada rumah sakit dan tempat isolasi yang dikhususkan bagi seseorang yang terjangkit virus covid-19. Seperti halnya dengan salah satu RSUD yang bertempat di Bangil, melonjaknya jumlah pasien covid-19 yang dirawat telah melebihi kapasitas tempat tidur baik bagi pasien

---

[3] Hanifah, Salsabila, U. Dkk. "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan 17, no. 2. (2020): 188-198.

[4] https://aido.id/health-articles/apa-kepanjangan-dari-covid-19-seluk-beluk-penamaan-wabah-yang- tengah-menggemparkan-dunia/detail diakses pada tanggal 3 Agustus 2021 pukul 15.10 wib.

[5] Fatma, Dewi, W. A. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." Jurnal Ilmu Pendidikan 2, no. 1 (2020): 55-61.

yang berada di ruang intensif seperti ICU atau pun pasien yang berada di ruangan isolasi biasa. Sedangkan untuk pasien yang berada di IGD mengalami penumpukan yang mencapai 40 orang, namun untuk batas maksimalnya hanya mencakup 24 pasien.[6] Tidak hanya itu, virus tersebut juga mengakibatkan banyak kerugian terhadap pemerintah dan masyarakat, baik dalam segi ekonomi, kesehatan, pariwisata, psikologis, dan pendidikan. Dalam segi ekonomi yang paling nyata terlihat yaitu banyaknya tenaga kerja yang terkena PHK (pemutusan hubungan kerja), dan dampak lainnya dalam segi pendidikan yang masih sangat terasa hingga saat ini yaitu pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah berdalih menjadi *daring* (dalam jaringan).

Dalam proses kegiatan pembelajaran yang masih terlaksanakan secara *daring* (dalam jaringan) juga memberikan dampak yang sangat besar dalam segi pengembangan diri, kuranganya pemahaman terhadap mata pelajaran, dan memicu mereka untuk tidak produktif dalam berkarya. Sehingga dari hal tersebut menyebabkan dampak psikologis yang juga meningkat, seperti: stres, kesulitan dalam memahami mata pelajaran, tingkat kekhawatiran dan kecemasan semakin meningkat, serta memicu kemalasan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang terlaksana dengan cara *daring* (dalam jaringan).[7] Pada proses kegiatan pembelajaran sebelumnya yang terlaksana dengan cara *luring* (luar jaringan) memicu seorang siswa untuk aktif dalam kegiatan tanya jawab dalam sebuah kegiatan belajar kelompok yang dibimbing langsung oleh guru, sehingga mereka mampu untuk bereksplorasi, berekspresi, dan memicu tingkat implementasi untuk mengembangkan diri.[8]

Namun, di sisi lain pembelajaran *daring* (dalam jaringan) tersebut merupakan sebuah inovasi baru yang memberikan variasi terhadap model atau pun media pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta
didik untuk mencapai hasil belajar (Sudjana, 2000). Sedangkan untuk keberhasilan

---

6 https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5635112/keterisian-bed- overload-igd-rsud-bangil-berlakukan-buka-tutup/amp diakses pada tanggal 5 Agustus 2021 pukul 18.30 wib.

7 Yazid, Hendri. Dan Neviyarni. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat COVID-19." Jurnal Human Care 6, no. 1 (2021): 207-213.

8 Wawancara dengan saudara Dio Febriansyah, siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tulung, pada tanggal 11 Agustus 2021.

dan kesuksesan pembelajaran *daring* (dalam jaringan) tergantung pada media yang digunakan, selain itu peran peserta didik untuk semangat mengikuti kegiatan pembelajaran juga memberi pengaruh yang sangat besar bagi pengembangan diri mereka, selain itu dukungan orang tua juga sangat mempengaruh atas ketercapaian dan keberhasilannya.[9] Peran orang tua sangat penting untuk menunjang pemahaman peserta didik ke dalam mata pelajaran, serta dalam segi penanaman karakter yang akan menunjang kesuksesan mereka untuk menguasai mata pelajaran selama proses pembelajaran dilaksanakan di rumah. Selain itu orang tua juga berperan sebagai fasilitator, yakni menyediakan fasilitas yang cukup sebagai penunjang kelengkapan pembelajaran. Dan juga orang tua berperan sebagai motivator untuk mendorong timbulnya semangat serta wujud pendorongan bagi anak agar siap dan mampu melakukan proses pembelajaran.[10] Dalam kegiatan pembelajaran yang semula terlaksana secara *luring* (luar jaringan) mampu menjadikan seorang siswa lebih mampu untuk memahami mata pelajaran, tapi setelah kemunculan covid-19 semua kegiatan sekolah terlaksana secara *daring* (dalam jaringan) yang kebanyakan membuat siswa merasa bingung bagaimana memahami penjelasan dari guru karena materi yang disampaikan sangat singkat melalui pesan Whatsapp.[11]

Selain problem kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran *daring* (dalam jaringan), serta kesulitan dalam memahami mata pelajaran, dan kurangnya dukungan dari orang terdekat ternyata pembelajaran *daring* (dalam jaringan) juga mempunyai pengaruh terhadap keterbatasan signal dan kurang semangatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan ketidakaktifan siswa dalam menanggapi guru.[12] Sehingga hal tersebut memicu penurunan pengembangan diri siswa yang semula sangat tinggi hingga menjadi rendah untuk saat ini, dari hal tersebut menimbulkan banyak dampak dari beberapa perihal, yang salah satunya yaitu ketidakproduktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Di sisi lain, kebanyakan dari mereka memilih untuk bermain bersama teman-temannya, serta lebih asyik
bermain *gadget,* sehingga kegiatan sekolah yang terlaksana secara *daring* (dalam

[9] Faturohman, Nandang. "Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 3, no. 1 (2020): 615-627.
[10] Khurriyati, Yulia. Dkk. "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyyah 5 Surabaya." Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8, no. 1 (2021).
[11] Wawancara dengan saudari Lintang, siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tulung 11 Agustus 2021.
[12] Wawancara dengan saudari Destria, siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Tulung 11 Agustus 2021

jaringan) tersebut menjadi rancau, dikarenakan kurang semangatnya siswa mengikuti pembelajaran tersebut.

Implementasi dari pengembangan diri sendiri juga sangat memicu keaktifan siswa dalam keikutsertaannya untuk melaksanakan proses kegiatan pembelajaran *daring* (dalam jaringan), selain itu guru juga sangat berperan penting dalam menaungi mata pelajaran yang diampunya. Dalam masa sulit seperti ini akan banyak sebuah kendala yang akan ditemui dalam mengikuti atau pun melaksanakan pembelajaran *luring* (luar jaringan), karena adanya virus covid-19 di Indonesia yang sampai saat ini masih berstatus positif, dan setiap harinya korban yang terdampak virus tersebut semakin bertambah. Sehingga, jalan alternatif untuk tetap melaksanakan proses belajar yakni terlaksana secara *daring* (dalam jaringan) tersebut.

Pengembangan diri mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi seorang siswa, karena dengan adanya pengembangan diri dapat memicu pertumbuhan dalam bidang akademis atau pun non akademis, selain itu juga dapat memberikan manfaat kepada siswa berupa mampu memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin karena dapat mengisi waktu senggangnya dengan aktivitas yang berguna. Dalam memicu tumbuhnya pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah, mampu di implementasikan melalui kegiatan ektrakurikuler dan bimbingan konseling. Ektrakurikuler merupakan program kegiatan seperti latihan yang berguna untuk mengimplementasikan minat serta bakat siswa, sedangkan untuk bimbingan konseling sebagai bentuk upaya dalam mengatasi sebuah permasalahan yang ditemui oleh siswa.[13]

Pengabdian ini diawali oleh sebuah temuan atas aset yang dimiliki oleh komunitas, yakni sebuah aset yang mempunyai kemampuan untuk dikembangkan. Sehingga mampu mengimplementasikan kesan positif terhadap sebuah subjek pengabdian, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini metode yang digunakan yaitu *Asset Based Community Development* atau ABCD. Yakni metode yang memiliki dasar paradigmatik serta memiliki asas-asas yang menjadi dasar sebagai bentuk acuan untuk

[13] Takwil, Mohammad. "Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang." Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam 10, no. 2 (2020).

mengembangkan masyarakat dalam segi pengarahan, pemahaman, dan potensi.[14] Melalui program bimbingan belajar yang di khususkan kepada siswa-siswi SDN 1 Tulung yakni sarana pendidikan yang berada di Dusun Mendakilang Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo.

METODE

Asset Based Community Development (ABCD)

Pengabdian kepada masyarakat ini memakai pendekatan (ABCD) *Asset Based Community Development,* yakni sebuah jenis pendekatan kritis yang lebih mengutamakan tentang aset serta potensi yang dimiliki oleh suatu komunitas masyarakat. Pendekatan ini lebih menekankan pada kemandirian masyarakat serta sebuah kemampuan yang dimiliki masyarakat tersebut agar mampu untuk mewujudkan terbangunnya sebuah tatanan yang mempunyai kekayaan dan mampu dipergunakan sebagai implementasi dalam wujud pemberdayaan.[15] Bimbingan belajar yang dilaksanakan bersama siswa- siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Tulung merupakan program kerja utama dalam pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan tersebut juga sebagai sarana untuk mengetahui tingkat implementasi pengembangan diri mereka selama mengikuti rangkaian pembelajaran yang terlaksana secara *daring* (dalam jaringan). Selain itu juga untuk memahami setiap bakat dan minat yang mereka miliki, serta memberikan literatur yang sesuai sebagai sarana agar tidak mudah bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran selama pandemi ini.

Sebelum melaksanakan bimbingan belajar tersebut langkah pertama yang dilakukan yakni observasi di sekitar lingkungan Desa, untuk mengetahui jumlah siswa-siswi Sekolah Dasar yang menjalani proses pembelajaran *daring* (dalam jaringan). Setelah observasi selesai langkah selanjutnya melaksanakan kegiatan bimbingan belajar yang merinci tiga tahapan. Tahap pertama yaitu persiapan, tahap kedua pelaksanaan, dan tahap ketiga *sharing session*. Dalam tahap pertama persiapan,
kegiatan tersebut yakni mencakup tentang perkenalan kepada siswa-siswi Sekolah

[14] Ahmadi. Dkk, Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2021), 26.
[15] Salahuddin, Nadhir dkk. Panduan KKN ABCD UIN SUNAN AMPEL Surabaya. Asset Based Community-driven Development (ABCD). (Surabaya: LP2M UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2015), 14-15.

Dasar selain itu juga memberi gambaran mengenai tata cara menjalin hubungan yang baik dengan teman sebayanya, dan menyampaikan tujuan tentang kegiatan pengabdi masyarakat yang akan dilakukan dengan mereka, hal tersebut dilakukan supaya mereka nyaman menjalani proses bimbingan belajar dan sebagai bentuk meminimalisir rasa canggung. Tahap kedua pelaksanaan, yang dimulai dengan berlangsungnya kegiatan bimbingan belajar yang diikuti oleh siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Tulung, dalam hal ini selain memberi bimbingan belajar kepada mereka ada beberapa kegiatan yang masih sangat berhubungan dengan pendidikan, yaitu bermain tebak-tebakan yang implementasinya mengacu terhadap pemahaman materi, serta memberi literatur bacaan cerita atau pun komik yang berguna untuk menumbuhkan minat baca terhadap mereka sejak dini, selain itu juga memperkenalkan mereka kepada mainan tradisional sebagai upaya untuk menghindari rasa bosan saat belajar. Tahap ketiga *sharing session,* yakni sebagai bentuk untuk menjalin keterbukaan anak kepada orang dewasa dan juga sebagai bentuk evaluasi atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat. Dalam hal ini *sharing session* yang dilakukan mulai dari menanyakan hal-hal sederhana tentang hobi, cita- cita, dan perasaan mereka terhadap proses kegiatan pembelajaran yang masih dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan), serta tujuan dari *sharing session* ini untuk mengetahui pengembangan diri dari masing-masing siswa-siswi, juga sebagai bentuk evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang mereka sampaikan lewat kesan dan pesan.

Sedangkan dalam segi model pendekatan yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran ini, penulis memilih model pendekatan konsep. Sebagai salah satu acuan dalam proses kegiatan belajar, supaya tujuan dari proses kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu tercapai dengan tepat. Pendekatan konsep merupakan salah satu model pendekatan untuk mengarahkan siswa-siswi menguasai sebuah konsep dasar pembelajaran secara benar.[16] Pendekatan tersebut sangat penting digunakan sebagai bentuk untuk mengurangi gagal paham mereka dalam menguasai mata pelajaran, serta memudahkan mereka dalam membuat konsep pembelajaran yang menyesuaikan kemampuan pribadi, dan sebagai bentuk untuk menguasai mata

[16] Lufri, M.S, Dkk. Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. (Malang: CV IRDH, 2020), 38-39.

pelajaran dengan mudah. Dengan adanya model pendekatan yang digunakan dalam sebuah pembelajaran, seorang peserta didik dapat diarahkan untuk mampu dan bisa mengimplemantasikan bentuk pemahaman mereka menjadi sebuah konsep yang sudah mampu dipahami, sehingga mereka bisa memicu ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan awal yang dilakukan sebelum berlangsungnya kegiatan pengabdian, yakni melakukan sebuah observasi di sekitar lingkungan desa Tulung, dengan cara melihat kondisi masyarakat setempat. Berdasarkan data yang telah diperoleh dengan berbagai pertimbangan, penulis memutuskan untuk membuat skala prioritas berdasarkan aset yang dimiliki oleh Desa Tulung, yakni memiliki sebuah bangku pendidikan mulai dari PAUD hingga pada jenjang SMP. Dari skala prioritas tersebut, maka penulis memilih melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam ruang lingkup Sekolah Dasar, dikarenakan banyak sekali curhatan dari ibu-ibu mengenai kurangnya kemampuan siswa-siswi dalam menguasai mata pelajaran selama pandemi, serta waktu belajar yang kurang dikarenakan mereka lebih memilih untuk bermain dengan teman sebayanya, atau pun lebih mementingkan dirinya untuk bermain *gadget*. Selain itu juga sebagai bentuk untuk mengetahui tingkat pengembangan diri mereka selama proses pembelajaran terlaksana secara *daring* (dalam jaringan).

Gambaran Kegiatan Pengabdian:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mencangkup tiga tahapan, yaitu: observasi, pelaksanaan kegiatan, dan *sharing session.* Pada bagian ini akan mendeskripsikan kegiatan utama mengenai, Implementasi *Self Development* dalam Pembelajaran Daring dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Psikologis. Observasi dilakukan pada hari Kamis 1 Juli 2021. Dari hasil observasi tersebut telah ditemui sebuah gambaran mengenai aset di Desa Tulung, pelaku yang diajak untuk berkolaborasi dalam melaksanakan kegiatan utama, dan pemilihan tempat yang sesuai untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan utama. Selanjutnya melakukan pemilihan terhadap model pendekatan pembelajaran, serta penggunaan literatur yang

sesuai untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran yang berguna untuk membantu mengimplementasikan pengembangan diri bagi siswa-siswi Sekolah Dasar.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tersebut telah dilaksanakan selama kurang lebih 13 hari dimulai sejak hari Rabu 7 Juli 2021 sampai berakhirnya pada hari Jum'at 13 Agustus 2021. Siswa-siswi yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut berkisar antara 7 anak, yang berasal dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran tidak dilaksanakan setiap hari, namun setiap pekan terkadang terlaksana selama 3 hari, antara lain terlaksana pada hari Selasa, Kamis, dan Minggu. Namun terkadang, penulis juga menyesuaikan hari sesuai kemauan siswa-siswi tersebut. Proses pembelajarannya terlaksana antara kurun waktu 20 menit dan maksimal 30 menit, tergantung situasi dan kondisi pada saat itu. Kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya berfokus pada materi formal, namun di samping itu siswa-siswi Sekolah Dasar tersebut juga diberikan literatur yang sesuai untuk memudahkan pemahaman mereka terkait mata pelajaran, dan selain itu penulis juga memperkenalkan tentang permainan tradisional yang saat ini kemungkinan besarnya sudah jarang sekali ditemukan. Dari hal tersebut memicu ketertarikan mereka untuk tetap giat mengikuti kegiatan pembelajaran, karena di samping belajar mereka juga diajak bermain yang dalam pembelajaran di bangku sekolah tidak ditemukan sistem seperti ini.

Untuk *Sharing session* dilaksanakan pada hari Jum'at 6 Agustus 2021, kegiatan ini didasarkan untuk menjalin rasa keakraban antara siswa-siswi Sekolah Dasar dan penulis, juga sebagai ranah untuk mengetahui minat serta bakat yang dimiliki oleh masing-masing anak, untuk berbagi cerita atas segala bentuk emosi yang mereka tuangkan dalam ekspresi tentang tanggapan mereka terkait sistem pembelajaran yang sampai saat ini masih terlaksana secara *daring* (dalam jaringan), juga sebagai bentuk evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yang mereka ungkapkan melalui kesan dan pesan.

Hasil Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dimulai sejak bulan Juli, setelah pembukaan KPM-DDR resmi dibuka oleh rektor IAIN Ponorogo pada hari Senin 5 Juli 2021. Dan kegiatan pengabdian diawali dengan proses pembukaan yang terlaksana di balai Desa Tulung pada hari Selasa 6 Juli 2021, dan resmi dibuka oleh

bapak Kepala Desa setempat. Kemudian pada hari Rabu 7 Juli telah berlangsung kegiatan pengabdian masyarakat hingga berakhir pada hari Jum'at 13 Agustus 2021. Fokus pengabdian ini terhadap pendidikan, yang telah penulis pilih yakni siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri 1 Tulung yang bertempat di Dusun Mendakilang, Desa Tulung, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo. Sebagai bentuk untuk melakukan kegiatan utama mengenai program kegiatan pembelajaran, maka telah ditetapkan mengenai model pendekatan yang mampu berfokus pada sebuah konsep kegiatan belajar.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut penulis setidaknya menjumpai 2 faktor pendukung sebagai bentuk dari model konsep pembelajaran yang telah dilaksanakan. Faktor tersebut yakni, internal dan eksternal. Yang pertama mengenai faktor internal yaitu kesungguhan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini cukup tinggi. Kedua yaitu faktor eksternal, yakni orang tua memiliki kesadaran yang sangat tinggi terhadap pertumbuhan anaknya mengenai tingkat pemahaman masing-masing anak memang berbeda, sehingga dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis ini mempunyai tingkat dukungan yang sangat tinggi. Sehingga pihak orang tua memberikan izin terhadap anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

Pada saat kegiatan pengabdian masyarakat tersebut di mulai Sekolah belum seluruhnya terlaksana secara *luring* (luar jaringan), sehingga dapat ditemui pola pembelajaran dari masing-masing anak memang sangat berbeda, terlebih lagi proses pembelajarannya yang menggunakan *gadget* yang sangat rawan memicu mereka untuk bermain-main. Dari hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya siswa- siswi Sekolah Dasar belum sepenuhnya menggunakan *gadget* untuk hal-hal yang dapat memicu tingkat pengembangan diri semakin tinggi, akan tetapi justru sebaliknya mereka menggunakan gadget untuk bermain game, youtube, dan lain sebagainya yang dampaknya mempengaruhi perkembangan psikis.

Setelah melihat kondisi tersebut, penulis membuat perencanaan tentang sebuah teknik yang tepat untuk digunakan dalam melakukan sebuah upaya pengembangan diri melalui sistem pembelajaran dengan menggunakan asetnya berupa siswa-siswi Sekolah Dasar yang melakukan proses pembelajaran sekolah secara *daring* (dalam jaringan). Selanjutnya hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian

masyarakat ini secara garis besarnya dapat dilihat berdasarkan penilaian dari beberapa komponen yang meliputi sebagai berikut:

1. Kesesuaian target pada jumlah peserta pembelajaran

Target jumlah peserta dalam pembelajaran ini sebanyak 7 orang, yang masing-masing diantaranya duduk di bangku Sekolah Dasar dan berkisar antara kelas 1-6. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah diikuti oleh 7 orang tersebut, telah mengalami kesesuaian terhadap target. Dengan demikian kegiatan pembelajaran ini telah berhasil sesuai terget berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan ini dapat dinilai dengan sangat baik, karena 100% peserta sangat berkenan dan antusias dalam membantu proses kegiatan utama dalam pengabdian ini yang berfokus pada pembelajaran.

2. Tercapainya tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran ini adalah membekali siswa-siswi Sekolah Dasar untuk mampu mengembangkan diri mereka selama proses pembelajaran di Sekolah masih terlaksana secara *daring* (dalam jaringan), selain itu juga memberikan wawasan terhadap mereka untuk tetap produktif menjalani kegiatan di rumah. Dari hal tersebut upaya-upaya yang telah dilakukan berhasil diterima dan dilaksanakan oleh mereka, antara lain: metode pembelajaran yang menggunakan model pendekatan konsep, pengenalan terhadap literatur baru yang implementasinya untuk menunjang pengembangan diri, dan tata cara tetap produktif selama di rumah.

3. Keberhasilan peserta dalam menguasai sistem pembelajaran dan bermain

Waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berlangsung cukup singkat, akan tetapi untuk penyampaian sistem pembelajaran dan bermain sudah disesuaikan dengan tingkat usia beserta kesiapan mereka dalam menerima sistem pembelajaran yang dimaksud. Penulis memberikan materi secara garis besarnya saja supaya mampu memberikan kemudahan terhadap mereka untuk memahami dan mengimplementasikan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan setiap tiga hari dalam satu pekan, secara umum kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman siswa-siswi terhadap proses pembelajaran yang terlaksana secara *daring* (dalam jaringan), dan sebagai upaya dalam proses pengembangan diri.

session ini telah memberikan gambaran terhadap mereka tentang seputar cita-cita, minat dan bakat, serta sebagai sarana untuk bercerita mengenai hambatan yang ditemui ketika pembelajaran terlaksana secara *daring* (dalam jaringan). Sehingga dalam kegiatan ini mampu memberikan mereka sisi positif dan gambaran tentang cara mengimplementasikan.

Proses Perjalanan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan dievaluasi melalui *Sharing session,* hal ini dilakukan untuk memudahkan mereka mengungkapkan *uneg-uneg* yang berdasarkan atas jalan pemikiran mereka sendiri tanpa harus mengikuti ucapan atau pun pemilihan orang lain. Dari hasil *Sharing session* yang telah dilaksanakan pada awal bulan Agustus 2021, siswa-siswi Sekolah Dasar tersebut berhasil menyampaikan *uneg-uneg* mereka terkait sistem pembelajaran yang telah diikuti selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung. Masing-masing siswa diminta untuk menyampaikannya dihadapan teman yang lain, sehingga dari hal tersebut mampu menimbulkan perbedaan asumsi dan dari itu pengabdi jadi mengetahui perasaan atau pun gambaran mereka terkait keikutsertaannya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

Dalam acara *Sharing session* siswa-siswi juga diberikan kertas kosong sebagai langkah untuk mengetahui tingkat kepuasan mereka, dengan cara menuliskan angka yang dimulai dari angka 1 sampai 3 yang menunjukkan sebuah tingkatan mulai dari tidak puas hingga puas. Selain menggunakan kertas kosong sebagai tingkatan dalam memberikan sebuah penilaian *Sharing session* tersebut juga menggunakan sebuah kriteria keterbukaan yang digunakan sebagai penunjang untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap sistem dan model pendekatan yang telah digunakan, juga sebagai bentuk pemberian kesan dan pesan yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan pembelajaran ini, serta sebagai gambaran mengenai pengembangan diri mereka selama proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring* (dalam jaringan), dan juga sebagai langkah untuk mengetahui dampak psikologisnya.

Dari hasil kegiatan *Sharing session* yang telah terlaksana dapat diketahui bahwasannya secara umum peserta yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut puas dengan pemilihan angka 3, rata- rata siswa-siswi menyampaikan sangat tertarik

terhadap proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode dan literatur yang mengasyikan, karena bukan sekedar sebagai sarana untuk belajar, akan tetapi juga diseimbangi dengan kegiatan bermain yang menggunakan literatur sesuai dengan kebutuhan mereka.

Secara umum pemberian penilaian siswa-siswi tersebut terhadap kegiatan pembelajaran ini berada di kategori puas dengan rincian angka 3, dan sebanyak dua orang siswa memilih angka 2 sebagai pertanda kurang puas. Berdasarkan tanggapan peserta yang menyatakan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran ini, peserta memberikan pilihan dengan kategori puas dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh pengabdi karena kegiatan tersebut memberikan manfaat yang cukup besar, yaitu: mampu memberikan wawasan dan pengetahuan terhadap metode pembelajaran serta literatur yang digunakan.

Berdasarkan penilaian yang telah diberikan oleh siswa-siswi tersebut, maka kegiatan pengabdian yang berjudul "Implementasi Self Development dalam Pembelajaran Daring dan Dampaknya terhadap Perkembangan Psikologis" bisa dikatakan telah berhasil dan ternilai baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pembelajaran

Setelah melihat hasil penilaian dari masing-masing siswa-siswi Sekolah Dasar tersebut, maka dapat di identifikasikan sebuah faktor pendukung dan penghambat kegiatan pembelajaran atas program kegiatan pengabdian terhadap masyarakat tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembelajaran ini yaitu:

1. Faktor Pendukung
    a. Dukungan dari Kepala Desa setempat berupa pemberian izin kepada pengabdi untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Mendakilang, Desa Tulung, Kecamatan Sampung, Kabupaten Ponorogo.
    b. Pemberian izin dari orang tua siswa-siswi SD untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
    c. Antusias siswa-siswi Sekolah Dasar untuk mengikuti kegiatan ini dari awal bulan Juli 2021 hingga akhir masa kegiatan pengabdian masyarakat di Desa tersebut pada bulan Agustus 2021.

2. Faktor Penghambat
   a. Kedisiplinan siswa-siswi masih kurang.
   b. Sulit diberi nasihat agar mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sikap santun.

Kesimpulan

Atas dasar uraian dalam pembahasan tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan, yaitu: (1) Kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan terhadap siswa-siswi Sekolah Dasar dalam bidang metode pembelajaran serta sebuah implementasi untuk menunjang proses pengembangan diri mereka. (2) Siswa-siswi Sekolah Dasar mengalami peningkatan dalam pembelajaran, berupa tetap semangat mengikuti proses belajar secara *daring* (dalam jaringan). (3) Mengalami kemajuan dalam proses pemahaman terhadap metode pembelajaran dan literatur yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama 13 hari. (4) Mempunyai gambaran terhadap minat dan bakat yang nantinya mampu untuk di implementasikan. (5) Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan secara keseluruhan telah berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari pemberian nilai atas kepuasan siswa-siswi Sekolah Dasar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ini.

Daftar Pustaka

https://m.nomor.net/_kodepos.php?_l=desa-kodepos&daerah=Kecamatan-Kab.-Ponorogo&jobs=Sampung&perhal=20&sby=000000&coltam=1#kodpos

https://aido.id/health-articles/apa-kepanjangan-dari-covid-19-seluk-beluk-penamaan-wabah-yang-tengah-menggemparkan-dunia/detail

Hanifah, Salsabila, U. Dkk. (2020). "Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan 17, no. 2, 188-198.

Fatma, Dewi, W. A. (2020). "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." Jurnal Ilmu Pendidikan 2, no. 1, 55-61.

https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5635112/keterisian-bed-overload-igd-rsud-bangil-berlakukan-buka-tutup/amp

Yazid, Hendri. Dan Neviyarni. (2021) "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Psikologis Siswa Akibat COVID-19." Jurnal Human Care 6, no. 1.

Faturohman, Nandang. (2020) "Inovasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 3, no. 1.

Khurriyati, Yulia. Dkk. (2021) "Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Muhammadiyyah 5 Surabaya." Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8, no. 1.

Takwil, Mohammad. (2020) "Model Program Pengembangan Diri dalam Mengembangkan Potensi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Peterongan Jombang." Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam 10, no. 2.

Ahmadi. Dkk, (2021). Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah. Ponorogo: LPPM IAIN PONOROGO.

Salahuddin, Nadhir dkk. (2015). Panduan KKN ABCD UIN SUNAN AMPEL Surabaya. Asset Based Community-driven Development (ABCD). Surabaya: LP2M UIN SUNAN AMPEL SURABAYA.

Lufri, M.S, Dkk. (2020). Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. Malang: CV IRDH.